

**PENGEMBANGAN *E-MODUL* TEMATIK SEKOLAH DASAR
BERMUATAN KEARIFAN LOKAL SUKU BADUY DENGAN
MENGUNAKAN *WEBSITE BOOK CREATOR*
DI SDN 1 CIPARASI KABUPATEN LEBAK**

Pendi Septiadi

Program Studi Teknologi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

7772200027@untirta.ac.id

Sudadio, Lukman Nulhakim

Program Studi Teknologi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

dr.dio@untirta.ac.id, lukman.nulhakim@untirta.ac.id

Abstrack

The purpose of this study was to develop teaching materials for Elementary School Thematic e-modules containing local wisdom of the Indigenous People of the Outer Baduy Tribe, Lebak Regency. This research uses the Research and Development (R&D) model of Brog and Gall. The subjects of this study were fourth grade students at SDN 1 Ciparasi, Lebak Regency. The instrument used is the instrument according to the e-module, the effectiveness of the instrument and student responses. The data obtained were analyzed descriptively. The measurement results based on the product based on the material aspect and the multimedia aspect obtained an average of 90% with a very decent category. Product effectiveness measured based on aspects of quality, quantity and relevance obtained an average effective value of 88% with a very high category. The results of student responses obtained an average of 80% stating that the teaching materials developed were very interesting and 10% stated that they were interesting. Overall, the e-module developed is very suitable to be used as teaching material for Class IV Elementary School students.

Keywords: *R&D, E-module, local wisdom, Baduy Ethnic, Elementary School*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan bahan ajar berupa *e-modul* Tematik Sekolah Dasar bermuatan konten kearifan lokal masyarakat adat Suku Baduy Luar Kabupaten Lebak. Penelitian ini menggunakan model *Research and Development (R&D)* model Brog dan Gall. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 1 Ciparasi Kabupaten Lebak. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen kelayakan *e-modul*, instrumen efektivitas produk dan instrumen respon siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil pengukuran kelayakan produk berdasarkan aspek materi dan aspek multimedia memperoleh nilai rata-rata 90% dengan kategori sangat layak. Efektivitas produk diukur berdasarkan aspek kualitas, kuantitas dan relevansi memperoleh nilai rata-rata 88% dengan kategori sangat efektif. Hasil respon siswa memperoleh rata-rata 80% menyatakan bahan ajar yang dikembangkan sangat menarik dan 10% menyatakan menarik. Secara keseluruhan *e-modul* yang dikembangkan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar siswa Sekolah Dasar Kelas IV.

Kata kunci: R&D, E-modul, Kearifan Lokal, Suku Baduy, Sekolah Dasar

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila semua bagian suatu pembelajaran itu ada. Bagian penting dari pembelajaran ialah bahan ajar. Sebuah Bahan ajar diperlukan sebagai pedoman kegiatan proses pembelajaran dan sebagai komponen yang harus diberikan kepada siswa. Program pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar dapat dilaksanakan secara lebih teratur. Guru yang menggunakan bahan ajar akan memperoleh pedoman materi yang jelas. Materi pelajaran yang termuat pada sebuah bahan ajar akan lebih memudahkan guru dan juga siswa.

Bahan ajar memiliki peran yang penting dalam pencapaian tujuan pelajaran. Salah satu bahan ajar yang populer digunakan yaitu modul pembelajaran. Modul yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum yaitu modul yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi. Modul yang seperti ini dinamakan dengan elektronik modul atau *e-modul*. Penggabungan *e-modul* dalam pembelajaran akan lebih jauh dalam menggali potensi siswa sehingga proses belajar siswa yang bersifat kompleks dapat berjalan dengan baik. Proses pembelajaran adalah proses penggunaan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Belajar merupakan suatu kompleksitas yang terjadi pada diri siswa, sehingga diharapkan setelah mengalami proses belajar terjadi perubahan ke arah yang lebih baik (Anurrahman, 2016: 48).

Pengintegrasian teknologi informasi dan komunikasi dalam sebuah bahan ajar juga perlu diimbangi dengan sesuatu yang nyata dan bersentuhan langsung dengan siswa atau bersifat kontekstual. Sesuatu yang bersifat kontekstual juga dapat bersumber dari kearifan lokal. Kearifan adalah nilai-nilai leluhur yang termuat dalam keragaman budaya bisa berupa tradisi, pepatah dan semboyan hidup (Sudirman, 2014: 87). Kearifan lokal biasanya lebih terpelihara di daerah dibandingkan dengan di Kota.

Di kabupaten Lebak terdapat sebuah kawasan adat yang masih memegang tradisinya yaitu masyarakat Suku Baduy. Masyarakat Suku Baduy memiliki tradisi yang masih terjaga sampai sekarang. Kearifan lokal sebagai substansi pembelajaran kontekstual memiliki dampak yang positif bagi kebermaknaan proses belajar yang dilakukan siswa. Pembelajaran dengan materi yang memuat substansi kearifan lokal berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan materi kearifan lokal berdampak positif terhadap hasil belajar siswa (Mau, 2019: 668).

Materi berbasis kearifan lokal juga dapat memotivasi siswa untuk belajar karena materi yang disampaikan kepada siswa berkaitan dengan lingkungan dan karakteristiknya. Siswa lebih mudah mengelola informasi yang biasanya dianggap abstrak. Materi yang diajarkan kepada siswa lebih mudah dicerna dan dipahami jika relevan dengan lingkungan siswa.

B. METODE PENELITIAN

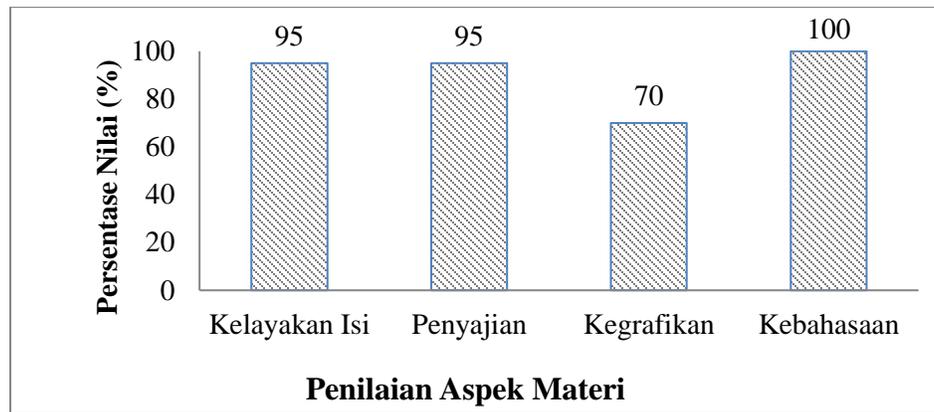
Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian dan pengembangan atau *R&D*. Model penelitian yang digunakan adalah model *R&D* modifikasi Borg and Gall yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan desain produk pertama (pengembangan bentuk produk cadangan, 4) uji lapangan pertama (uji lapangan pendahuluan, 5) hasil uji lapangan awal 6) uji lapangan utama, dan 7) revisi hasil uji lapangan utama (Sugiyono, 2015:169).

Waktu dan tempat penelitian terdiri dari kegiatan pengumpulan informasi awal yaitu dilakukan pada Januari 2022 di SD Negeri 1 Ciparasi. Pengambilan data uji coba produk dilakukan pada bulan Mei 2022 di SD Negeri 1 Ciparasi. Proses pembuatan produk *e-modul* tematik sekolah dasar kelas IV dimulai pada bulan Februari 2022 sampai dengan Juni 2022 bertempat di Kampus Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Sampel pada penelitian ini yaitu 20 orang siswa kelas IV SDN 1 Ciparasi Kabupaten Lebak.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

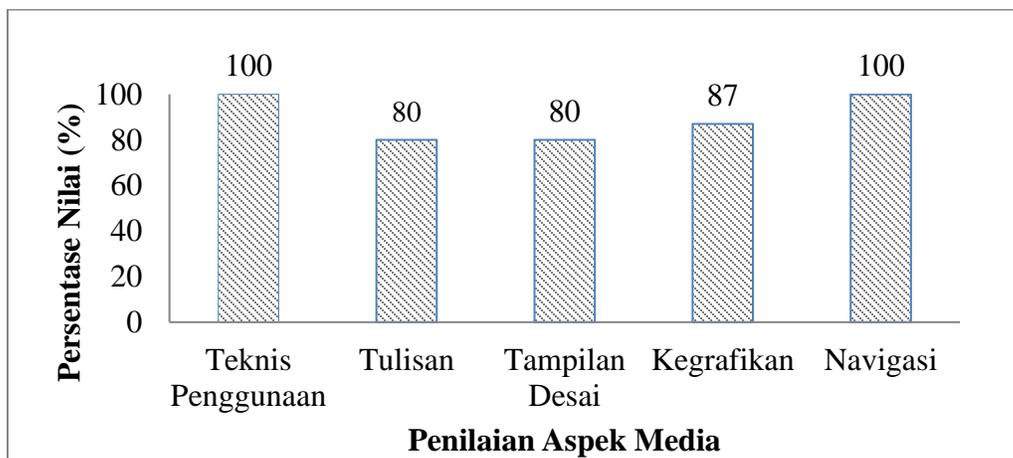
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and development*) model Brog dan Gall yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. *E-modul* tematik sekolah dasar bermuatan kearifan lokal Suku Baduy Kabupaten Lebak yang dikembangkan yaitu memuat materi tematik 8 subtema 1 tentang lingkungan di sekitar ku dipadukan dengan konten kearifan lokal Masyarakat Adat Suku Baduy Kabupaten Lebak. Tahapan Penelitian ini yaitu Penelitian Pendahuluan dan Pengumpulan Informasi Awal, Perencanaan pengembangan Produk, Pengembangan Produk, Uji Coba Lapangan Awal, Revisi Uji Coba Lapangan Awal, Uji Coba Lapangan Utama, dan Revisi Uji Coba Lapangan Utama.

Kelayakan Produk *E-modul* tematik sekolah dasar bermuatan kearifan lokal Suku Baduy Kabupaten Lebak dinilai berdasarkan dua aspek yaitu aspek materi dan aspek multi media, adapun masing-masing hasil penilaian dari kedua aspek yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.7 Nilai rata-rata hasil pengukuran ahli pada aspek materi.

Kelayakan media merupakan hasil penilaian yang dilakukan oleh siswa kelas 4 SDN 1 Ciparasi Kabupaten Lebak dan didukung dengan hasil penilaian dari ahli terhadap kualitas kelayakan *e-modul* tematik sekolah dasar bermuatan kearifan lokal Suku Baduy Kabupaten Lebak. Hasil penilaian Kelayakan terhadap aspek materi yang dilakukan oleh siswa yaitu memperoleh penilaian dalam kategori sangat layak dengan perolehan nilai sebesar 94%. Hasil ini diperkuat oleh hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli materi. Penilaian kelayakan *e-modul* tematik sekolah dasar bermuatan kearifan lokal Suku Baduy Kabupaten Lebak secara keseluruhan pada aspek materi yang dilakukan oleh ahli memperoleh persentase nilai 91% dengan kategori Sangat layak.



Gambar 4.8 Hasil Rata-rata Pengukuran Ahli Pada Aspek Multimedia

Pengukuran kelayakan pada aspek multimedia dilakukan oleh siswa serta diperkuat oleh penilaian ahli multimedia. Hasil penilaian kelayakan pada aspek media oleh siswa terhadap *E-*

modul Tematik Sekolah Dasar Bermuatan Kearifan Lokal Suku Baduy Kabupaten Lebak berada dalam kategori sangat layak. Penilaian berdasarkan aspek media oleh siswa memperoleh nilai sebesar 90%. Hal ini diperkuat oleh penilaian ahli. Hasil penilaian ahli Berdasarkan aspek media secara keseluruhan memperoleh persentase nilai 89% dengan kategori sangat layak. Hasil yang baik tersebut kemudian didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadan & Arfinanti (2019: 47) bahwa pengemasan materi dalam bentuk digital yang dilengkapi dengan unsur multimedia mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga produk yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Proses Desain Pengembangan *E-modul* Tematik Bermuatan Kearifan Lokal Suku Baduy Kabupaten Lebak disusun dengan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model penelitian Brog dan Gall yang telah dimodifikasi. Pengembangan produk terdiri dari tujuh tahapan pengembangan, mulai dari pengumpulan informasi awal, perencanaan penelitian, pengembangan penelitian, validasi, uji coba lapangan awal, revisi uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama, dan revisi uji coba lapangan utama. Kelayakan *E-modul* Tematik Bermuatan Kearifan Lokal Suku Baduy Kabupaten Lebak dinilai kelayakannya berdasarkan dua aspek yaitu aspek materi dan aspek multimedia. Berdasarkan hasil pengukuran kelayakan yang dilakukan oleh siswa dan para ahli, produk *e-modul* tematik bermuatan kearifan lokal Suku Baduy Kabupaten Lebak dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar pada materi tematik tema 8 kelas 4 Sekolah Dasar.

Penyusunan *e-modul* tematik bermuatan kearifan lokal Suku Baduy Kabupaten Lebak tidak menggunakan keseluruhan prosedur pengembangan yaitu hanya menggunakan 7 tahapan saja, sehingga peneliti lain dapat melanjutkan penelitian di sekolah berupa pelaksanaan tahapan yang belum terlaksana. Bahan ajar *E-modul* Tematik Sekolah Dasar Bermuatan Kearifan Lokal Suku Baduy Kabupaten Lebak ini dikembangkan berdasarkan aspek materi dan aspek multimedia, peneliti menyarankan kepada peneliti dan pengembang selanjutnya memuat seluruh unsur-unsur multimedia secara lengkap dan utuh, seperti teks, gambar, animasi, audio, dan video agar bahan ajar yang dikembangkan lebih interaktif, efektif, dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta, cet. ke-10
- Asep Kurnia dan Ahmad Sihabudin. 2010. *Saatnya Baduy Bicara*. Jakarta: Bumi Aksara, cet. ke-1, 16.
- Hajar, Ibnu. 2013, *Kurikulum Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Haritz C.N.2013. Pembuatan Buku Digital Tutorial Pembuatan Buku Digital Interaktif Menggunakan SIGIL SEAMOLEC (Southeast Asian Minister Of Education Regional Open Learning Centre). *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 71-80.
- Istiawati, F. N. 2016. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. *Cendekia*, 10(1), 1-18.
- Kadek Benny Vanorika, G. S. 2016. Pengembangan E-Modul Berbasis Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI SMK Negeri 3 Sigaraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 1(1), 19-31.
- Lilis E. H., Sunarno W. dan Indrowati W .2021. Studi Analisis Pengembangan E-Modul IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing Dengan Sumber Belajar Potensi Lokal Terhadap Kemampuan Literasi Sains. *Jurnal Pendidikan IPA*, 2 (2), 89-90.
- Mau P, Nurhacana, Martutuk. 2019. Kearifan Lokal Nusa Tenggara Timur sebagai Sumber Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi untuk Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan*, 4 (5), 668-673.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajawali Pers
- Pribadi, B. A. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran (Edisi 1)*. Jakarta:Kencana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N.2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 2004. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.